BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena beragama dalam kehidupan manusia adalah fenomena yang universal, unik, dan penuh misteri, sekalipun hanya kepercayaan kepada yang ghaib, sakral, atau melakukan ritual dan mengalami kehidupan transendental. Ekspresi religius telah ada di kalangan masyarakat primitif maupun modern. Dalam masyarakat primitif, kehidupan beragama merupakan sosial budaya, sedangkan dalam masyarakat modern, kehidupan beragama hanya salah satu aspek saja dari kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tidak ada aspek kebudayaan lain selain agama yang pengaruh dan implikasinya sangat luas terhadap kehidupan manusia. Tidak mengherankan kalau dikatakan agama mewarnai dan membentuk suatu budaya.

Kata mistik berasal dari bahasa Yunani *Meyein*, yang artinya ''menutup mata". Kata mistik biasanya digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang misteri. Namun demikian, istilah tersebut telah disimpangkan dan diperluas artinya untuk mencakup manifestasi-manifestasi keagamaan yang dengan secara kuat ditandai dengan subjektivitas individualistik dan dikuasai oleh mentalitas yang tidak dapat melihat apa-apa yang di atas pandangan-pandangan eksoterisme.[1]

[1] Annemarie Schimmel, *Mystical Dimention of Islam*, terjemah Sapardi Djoko Damono, dkk., (Bandung: Mizan,1986), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mistisisme dalam Islam disebut dengan *Tasawuf,* dan oleh para orientalis Barat disebut dengan *Sufisme.* Kata sufisme dalam istilah orientalis khusus dipakai dalam mistisisme Islam, dan tidak dipakai dalam agama-agama lain.[2] Telah disadari bahwa dalam kata mistik terkandung sesuatu yang misteri yang tidak dapat dicapai dengan cara biasa atau dengan usaha intelektual.[3]

Ninian Smart dalam *History of Mysticism, The Ensiclopedia of Phylosophy* membedakan antara pengalaman mistik dengan pengalaman kenabian. Ciri dari pengalaman kenabian adalah dengan merasakan kehadiran Tuhan *(The Mysterium Tremendum et Fascinous),* sedang pengalaman mistik *introvert,* di antara cirinya adalah merasakan berhubungan dengan yang transenden dan rasa berhubungan itu menimbulkan rasa bahagia.[4]

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdo'a, memuja dan lainnya. Karena keinginan, petunjuk dan ketentuan kekuatan gaib harus dipatuhi kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat.[5]

Melihat fenomena seperti ini, maka muncullah lembaga-lembaga kesehatan terapi yang bertujuan untuk membantu pasien dalam mengatasi

---

[2] Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm 56.

[3] Titus Burchardt, *An Introduction to Shufi Doctrine,* alih bahasa Azyumardi Azra, Mengenal Ajaran-ajaran Kaum Sufi, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, cet. 1, 1984), hlm. 24.

[4] Romdon, *Tasawuf dan Aliran Kebatinan,* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, cet. II, 1995), hlm. 8.

[5] Bustanuddin Agus, *Agama dalam kehidupan manusia,* (Jakarta: PT RajaGrafindo, Ed. 1-2, 2007), hlm. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketegangan jiwa, yaitu dengan mengkolaborasikan antara pengobatan alternatif dengan ajaran agama Islam, sehingga dari hasil pengkolaborasian kedua aspek ini, yaitu pengobatan alternatif dan ajaran agama Islam dapat membantu pasien dalam mengatasi segala persoalan hidup dan tentunya pasien dapat hidup sehat kembali, baik itu secara fisik maupun mental.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitian di yayasan AS-Syifa', karena diantara sekian banyak lembaga kesehatan yang ada, pengobatan tradisional yang ada di yayasan AS-Syifa' yang merupakan tempat dimana pasien memperoleh pertolongan dalam penyembuhan dari gangguan fisik maupun mental, yaitu dengan memadukan antara pengobatan alternatif (meditasi dan energi prana) dengan ajaran agama Islam. Dengan mengucapkan dzikir dan doa dalam setiap pengobatan, dan ada yang mengatakan bahwa pengobatan di yayasan AS-Syifa' dipercaya karena manjur bahkan bisa menyembuhkan orang sakit, diharapkan nantinya pasien dapat lebih sabar dan lebih bertawakal dalam menghadapi, mengatasi dan memecahkan setiap persoalan-persoalan kehidupan dalam upaya meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan Islam selalu dijadikan dasar dalam memperoleh hakekat kebenaran, mengingat pada dasarnya manusia adalah makhluk religius.

Unsur spiritual dalam pengobatan tradisional ini lebih ditekankan dalam upaya untuk meningkatkan semangat hidup pasien agar tidak merasa cemas dalam menghadapi masalah-masalah hidup yang selalu datang. Untuk itu di yayasan AS-Syifa' ingin membantu pasien yang mengalami gangguan fisik maupun mental sehingga pasien dapat hidup sehat dan seimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diterangkan dalam firman Allah :

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا

Artinya :
(dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. (QS. Al-Jin: 26).[6]

Melihat betapa pentingnya agama dalam diri manusia, maka penulis akan membahas tentang psikoterapi Islam yang merupakan salah satu metode pengobatan kejiwaan terhadap masyarakat muslim dengan berdasar pada Al Qur'an dan Al Hadits. Ini sangat efektif dalam mengatasi ketegangan dan kegoncangan jiwa, hilangnya makna hidup, cemas dan sebagainya dengan mengaplikasikan dan mensistematisasi praktek-praktek tersebut dalam kerangka ilmiah.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menarik dalam pengobatan tradisional di yayasan AS-Syifa'. Peneliti tertarik dalam pengobatan tradisional karena ingin mengetahui lebih dalam tentang pengobatan di yayasan AS-Syifa', di mana yayasan AS-Syifa' dalam pengobatan tradisionalnya pada pasien mempunyai kepercayaan tersendiri. Di samping itu, pengobatan ini juga menggunakan ritual yang mana setiap pasienya yang datang akan diberi air yang ada do'anya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul '' Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pengobatan Tradisional (Studi Kasus di Yayasan AS-Syifa' Dsn. Banggle Ds. Dapurkejambon Kec. Jombang Kab. Jombang)''.

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 574.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut di atas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengobatan tradisional pada Yayasan As-Syifa' Dsn. Banggle Ds. Dapurkejambon Kec. Jombang Kab. Jombang ?
2. Bagaimana fungsi nilai-nilai Islam dan budaya lokal pada Yayasan As-Syifa' Dsn. Banggle Ds. Dapurkejambon Kec. Jombang Kab. Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengobatan tradisional pada yayasan AS-Syifa' Dsn. Banggle Ds. Dapurkejambon Kec. Jombang Kab. Jombang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dan budaya lokal pada Yayasan As-Syifa' Dsn. Banggle Ds. Dapurkejambon Kec. Jombang Kab. Jombang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti, sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi. Adapun penelitian yang telah ada dan berkaitan dengan judul yang diteliti, seperti karya-karya di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Astutik jurusan bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Penanganan Psikopatologi Dengan Psikoterapi Islam*. dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada sasaran atau obyek psikopatologi menurut tinjauan psikologi kontemporer dengan patologi-patologi yang terkait dengan gangguna mental dan fisik jasmaniah. Fokus penyembuhan, perawatan atau pengobatan dalam psikoterapi Islam adalah manusia secara utuh, yakni yang berkaitan dengan gangguan pada mental, spiritual, moral dan akhlaq, serta fisik (jasmaniah) sekaligus.[7]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ros Mayasari yang berjudul *Islam Dan Psikoterapi*. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pada ajaran Islam dengan pendalaman materi dengan harapan seseorang setelah bisa mendalami ajaran Islam nantinya orang akan mendapatkan ketenangan jiwa tanpa ada rasa gelisah dan tidak mempunyai rasa dendam dan iri hati. [8]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini STAIN Kudus, Jawa Tengah yang berjudul *Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam.* Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada sholat. karena menurut peneliti Ritual shalat memiliki faidah yang sangat besar. Ibadah tersebut mampu menciptakan rasa tenang dan tenteram dalam jiwa, menghilangkan perasaan berdosa pada diri seseorang, menyingkirkan

[7] Sri Astutik, *Penanganan Psikopatologi Dengan Psikoterapi Islami*, (Jurnal- -Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).
[8] Ros Mayasari, *Islam Dan Psikoterapi*, (Jurnal- -Dosen Jurusan Dakwah, STAIN Kendari, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan takut, gelisah, dan cemas, memberikan kekuatan spiritual yang dapat membantu proses penyembuhan berbagai penyakit fisik maupun psikis.[9]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah yang berjudul *Dialektika Islam dan Budaya Lokal: Potret Budaya Melayu Riau*. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada ajaran Islam dengan pendalaman materi. Bahwa melayu identik dengan Islam. Karena adanya pepatah adat yang menyebutkan "syarak mengata adat memakai", yang mengandung arti bahwa adat merupakan operasional dari nilai-nilai Islam. Di samping itu adat dalam kebudayaan Melayu bersumber dari Islam dan tidak boleh ada pertentangan adat dengan Islam, jika terdapat pertentangan maka adatlah yang harus mengalah. Hal ini diungkapkan dalam pepatah adat "adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah".[10]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Syuhudi, M. Yamin Sani, M. Basir Said yang berjudul *Etnografi Dukun: Studi Antropologi Tentang Praktik Pengobatan Dukun di Kota Makassar*. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dukun yang tidak menggunakan jasa media sosial tetapi tetap mempunyai banyak pasien. Dukun mengobati penyakit medis dan non medis (akibat gangguan makhluk halus berupa jin dan setan) dengan cara-cara tradisional berupa doa-doa, air putih yang diisi doa-doa, ramuan dari tumbuh-tumbuhan, menekan titik-titik syaraf pada bagian tubuh, serta kekuatan supranatural. Dukun juga menerapkan beberapa strategi budaya untuk

9 Ahmad Zaini, Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam, (Jurnal- -STAIN Kudus Jawa Tengah, 2015).

10 Hasbullah, *Dialektika Islam Dalam Budaya Lokal: Potret Budaya Melayu Riau,* (Jurnal- -Program Ilmu Sosial dan Budaya, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan pasiennya. Pengobatan tradisional perlu terus dilestarikan karena merupakan salah satu kearifan lokal.[11]

Berdasarkan pada beberapa kajian pustaka di atas, belum ditemukan kajian yang membahas tentang ’’ Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pengobatan Tradisional (Studi Kasus di Yayasan AS-Syifa’ Dsn. Banggle Ds. Dapurkejambon Kec. Jombang Kab. Jombang)’’.

E. Kegunaan Hasil Penelitian / Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikitnya dua hasil sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan bahan rujukan penelitian selanjutnya yang lebih kompleks. Manfaat lainnya sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah, dan diharapkan dapat mempercayai pengobatan tradisional, guna mendapatkan keberkahan dalam dirinya, serta sebagai pengembangan untuk prodi studi agama agama.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini kiranya dapat diketahui bahwa tidak ada aspek kebudayaan lain selain agama yang pengaruh dan implikasinya sangat luas terhadap kehidupan manusia. tidak mengherankan kalau dikatakan agama mewarnai dan membentuk suatu budaya, serta kepercayaan terhadap

[11] Muhammad Irfan Syuhudi, M. Yamin Sani, M. Basir Said, *Etnografi Dukun: Studi Antropologi Tentang Praktik Pengobatan Dukun di Kota Makassar*, (Jurnal- - Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan adanya mistis, kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam.

F. Penegasan Judul

1. Nilai-Nilai: Suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.[12]
2. Islam: Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada ummat manusia melalui Nabi Muhammad SAW.[13]
3. Budaya: Keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.[14]
4. Lokal: Pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, Norma, dan budaya, serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.[15]
5. Pengobatan Tradisional: Metode pengobatan yang digunakan dalam berbagai masyarakat sejak jaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi kegenarasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia terhadap pengetahuan dari masa ke masa.[16]

---

[12] http// *Pengertian dan Konsep Nilai dalam Islam, akses Minggu*, 12 Februari 2017.
[13] Harun Nasution, *Islam, ditinjau dari berbagai aspeknya, Jilid 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 17.
[14] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 180.
[15] http// *Membangun Masyarakat Madani Berbasis Kearifan Lokal Oleh Dadang Respati Puguh*, akses Minggu, 12 Februari 2017.
[16] www.idmedis.com/2014/12/perbedaan-antara-pengobatan-tradisional-dan-pengobatan-modern.html (Di akses pada tanggal 06 Februari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (metode), dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan dan tidak berupa angka-angka.[17]

Tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dari pengobatan tradisional di yayasan AS-Syifa' secara mendalam, rinci dan tuntas. Kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang berada di yayasan AS-Syifa' yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan sejarah, kepercayaan, ritual. Dengan demikian, penelitian ini berjenis deskriptif analisis, karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah pengobatan tradisional.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian deskriptif kualitatif, penulis berusaha untuk mencari tahu, menggambarkan data, mendeskripsikan suatu kejadian atau informasi yang kemudian diidentifikasi (diteliti) dan dievaluasi (dikoreksi). Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana

[17] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pengobatan Tradisional di yayasan AS-Syifa'.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan, sejarah, latar belakang berdirinya yayasan AS-Syifa', kepercayaan yang digunakan untuk pengobatan tradisional, ritual dalam pengobatan. Data-data diatas peneliti dapatkan dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.[18] Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.[19]

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah dari *stakeholder* (pelaku yayasan) yang ada di yayasan AS-Syifa', client yang melakukan pengobatan dan orang-orang yang berkaitan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai permasalahan yang penulis teliti yakni tentang pengobatan tradisional pada client, dimana objek penelitian tersebut adalah yayasan AS-Syifa' yang berada di kota Jombang. Narasumber yang diwawancarai adalah Terapis, client, dan masyarakat sekitar.

[18] Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), 87.
[19] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Sekunder

Penelitian menggunakan sumber data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer. Salah satu metode dalam pengumpulan data sekunder adalah dokumen, dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan masalah psikoterapi Islam. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara di yayasan AS-Syifa'. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic yang dimiliki yayasan AS-Syifa'. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.[20]

3. Metode Pengumpulan Data

[20] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2008), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, Sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu; 1) observasi *(observation)*, 2) wawancara *(interview)*, dan 3) dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode interaktif yang meliputi observasi dan wawancara, antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. [21] Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[22]

Terdapat bermacam-macam observasi, yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleeh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi ini dibagi lagi menjadi empat, diantaranya:

[21] Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*(Jogjakarta:Gadjah Mada Press,2006), 98.
[22] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, (*Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1993), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Partisipasi aktif: Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi moderat: Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.

c. Partisipasi aktif: Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap: Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi aktif yakni peneliti memantau gejala pada obyek penelitian yang akan diteliti, namun peneliti tidak ikut andil dan observasi tersebut mengenai proses dan fungsi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal yang diterapkan dalam Pengobatan Tradisional di Yayasan AS-Syifa'.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.[23] Berguna untuk melengkapi

[23] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 2003), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[24]

Wawancara adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh interview.[25] Wawancara ditujukan pada penerapis, anak penerapis, keluarga penerapis, client, keluarga client, dan masyarakat sekitar, serta dokumen-dokumen yang ada di yayasan AS-Syifa' yang berkenaan dengan pengobatan tradisional terhadap client, guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dengan merumuskan atau membuat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dan informan diharapkan menjawab dalam hal-hal kerangka wawancara dan definisi serta ketentuan dari masalah. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan ada di tangan pewawancara dan jawaban terletak pada informan, sehingga hal tersebut digunakan untuk menggali data tentang (1). Sejarah berdirinya yayasan AS-

[24] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003), 117.
[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, Cet. X, 1996), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syifa', (2). Kepercayaan yang dipakai pengobatan tradisional, (3) Ritual apa saja yang dilakukan pada waktu pengobatan tradisional di yayasan AS-Syifa'. Dalam kegiatan ini, peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara terstandar. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu membuat dan menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dipertanyakan kepada informan. Selain itu, pewawancara juga menyelipkan pertanyaan-pertanyaan pendalaman di saat berlangsungnya wawancara dengan tujuan untuk menggali data yang lebih mendalam lagi tentang hal-hal yang diwawancarakan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimulai dari hal-hal yang bersifat umum dan mengarah pada hal-hal yang khusus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama.[26] Adapun kegiatan tertulis atau arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh yayasan AS-Syifa', penerapis, maupun yang berada di tangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, kepercayaan, ritual, rekaman berwujud foto dan rekaman dengar. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Metode pengumpulan data di atas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan

[26]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta, Rineka Cipta,Cet.X,1996),169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang lain. Peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin. Sebagai alat pengumpul data adalah tape recorder, camera/foto, dan lembar catatan lapangan.

Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisis meliputi: (1). Catatan sejarah berdiri dan perkembangannya, (2). Foto-foto yang menjadi dokumen, terutama yang berkaitan dengan pengobatan tradisional, (3). Standar operasional prosedur di yayasan AS-Syifa'.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data kualitatif bersifat iterative (berkelanjutan) dan dikerjakan selama penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai dari pengumpulan data dan setelah data terkumpul.[27]

Sebelum data dianalisis, adapun langkah-langkah teknik pengolahan data Menurut Miles Huberman yakni, dengan mengumpulkan data hingga penelitian itu berakhir secara simultan terus menerus. Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoretis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Mengambil kesimpulan lalu diferifikasi.[28]

[27] Imam Suprayogo, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.
[28] Djunaidi Ghony & Fauzan Almansharu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara mencari data melalui,

Model analisis Interaktif: Miles dan Huberman

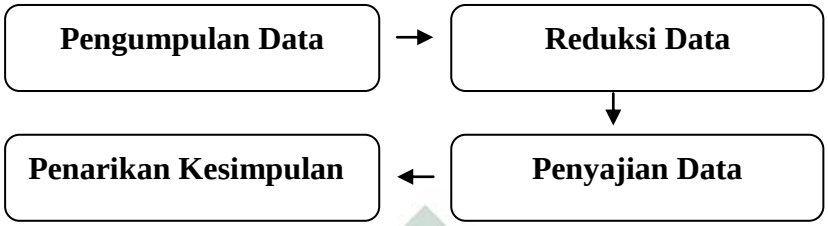

a. Proses Reduksi data

Proses Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.[29]

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua data hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen yayasan AS-Syifa' serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pengobatan tradisional di yayasan AS-Syifa' Jombang. Selanjutnya, peneliti memilih data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan

[29] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data atau menyajikannya, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[30]

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan haruslah selalu mendasarkan diri atas semua data-data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di yayasan AS-Syifa' dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus, sehingga akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh dan semakin mendalam. Dan pada akhirnya, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus selama penelitian berlangsung di yayasan AS-Syifa' Jombang. Agar dalam meneliti penelitian ini peneliti bisa mendalami mengenai nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam pengobatan tradisional di yayasan AS-Syifa'.

[30] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan untuk penelitian ini terdiri atas 6 Bab. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kegunaan hasil penelitian, penegasan judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab tentang landasan teoritik dalam penelitian ini. Bab ini akan ditujukan untuk membahas tentang wacana teoritik yang digunakan sebagai dasar dan tujuan di dalam melakukan penelitian. Selain itu, bab ini juga ditujukan untuk membahas nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam pengobatan tradisional.

Bab Ketiga, merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum yayasan AS-Syifa'. Yang meliputi gambaran tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan aktivitas keagamaan pada yayasan AS-Syifa'.

Bab Keempat, Pada bab ini membahas tentang meditasi, energi prana dalam pengobatan tradisional di yayasan AS-Syifa'. Selain itu, bab ini akan membahas implementasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam pengobatan tradisional yang ada di yayasan AS-Syifa'.

Bab Kelima, Pada bab ini akan membahas tentang hasil analisis terhadap proses pengobatan tradisional yang di berikan pada pasien. Dan akan membahas mengenai nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang ada di yayasan AS-Syifa'.

Bab Keenam, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup dari penulisan penelitian ini, penulis akan merumuskan kesimpulan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari masalah berdasarkan data yang diperoleh dan akan disajikan secara ringkas dan jelas. Sehingga dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id